

**SKRIPSI**  
**PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH**  
**DI MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM**  
**DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**Oleh**

**ANISA FITRIANI**  
**NPM 1503060066**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**  
**Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**  
**TAHUN 1440 H / 2019 M**

**PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH  
DI MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM  
DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh

ANISA FITRIANI

NPM 1503060066

Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

Pembimbing II : Nurkholis, M.Pd

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO  
TAHUN 1440 H / 2019 M**

**ABSTRAK**  
**PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH**  
**DI MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM**  
**DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU**  
**KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**

**ABSTRAK**

**OLEH :**  
**ANISA FITRIANI**  
**NPM 1503060066**

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontohkan dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Majelis ta'lim merupakan salah satu bentuk pendidikan non-formal yang dibutuhkan bagi masyarakat sebagai sarana pengetahuan Islam serta meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Namun belum optimalnya dakwah Islam di majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur tercermin dari keberadaan umat Islam saat ini dengan memudarnya semangat dari anggota majelis. Berdasarkan hal tersebut yang menjadi tujuan penelitian skripsi yaitu Apa saja metode yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur serta apa saja faktor penghambat dan pendukung peran da'i dalam menyampaikan dakwah.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan sifat penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu bapak Sukani, bapak Ismail, bapak Iskak, bapak Imam Tamami, ibu suginem selaku ketua Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim dan sumber data sekunder dan sumber data tersier. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti, peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim menggunakan bentuk-bentuk metode dakwah : *Bi Al Hikmah* dan *Mau'izhah Hasanah*. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu adalah : metode ceramah dan metode tanya jawab. Adapun yang menjadi faktor pendukung dakwah yang dilakukan da'i kepada anggota majelis ta'lim adalah penguasaan bahan materi dengan melihat tingkat pemahaman audien/mad'u yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

Kata-kata Kunci: *Peran, Da'i, Dakwah, Majelis Ta'lim*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: B-064/In.284/Da/PP.00.9/01/2019

Proposal Skripsi dengan judul: PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR, disusun oleh: Anisa Fitriani, NPM 1503060066, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/ tanggal: Rabu/ 16 Januari 2019 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Hemlan Elhany, M.Ag.

Penguji I : Dr. Umi Yawisah, M.Hum

Penguji II : Nurkholis, M.Pd.

Sekretaris : Andi Rahmat M.Sos



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah,



**Dr. Mat Jalil, M.Hum.**  
NIP. 19620812199803 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507  
Fax. (0725) 47296

**HALAMAN PERSETUJUAN**

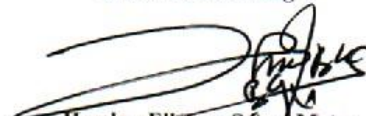
Judul Skripsi : Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di  
Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa  
Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten  
Lampung Timur  
Nama : Anisa Fitriani  
NPM : 1503060066  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**MENYETUJUI**


Untuk di munaqosahkan dalam sidang munaqosah Fakultas Ushuluddin,  
Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 02 Desember 2018

**Dosen Pembimbing I**

  
Hemlan Elhani, S.S., M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004

**Dosen Pembimbing II**

  
Nurkholis, M.Pd.  
NIP. 19780714 201101 1 005

**Ketua Jurusan**

  
Nurkholis, M.Pd.  
NIP. 19780714 201101 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

**NOTA DINAS**

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Permohonan Untuk Di Munaqosahkan**  
**Sdri; Anisa Fitriani**

Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
IAIN Metro  
Di-

Tempat  
**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka Skripsi yang disusun oleh:


Nama : Anisa Fitriani  
NPM : 1503060066  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul Skripsi : Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah untuk dimunaqosahkan. Demikian harapan kami dan atau penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.


**Wassalamu'alaikum Wr. Wb**

Metro, 2 Desember 2018

Dosen Pembimbing I

  
Hemlan Ethany, S.Ag., M.Ag.  
NIP 19690922 199803 1 004

Dosen Pembimbing II

  
Nurkholis, M.Pd.  
NIP 19780714 201101 1 005

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : ANISA FITRIANI  
NPM : 1503060066  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Desember 2018



Anisa Fitriani  
NPM 1503060066

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:” Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”. Q.S.

Ali Imran (3): 104



## **PERSEMBAHAN**

Tiada kata yang pantas diucapkan selain rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan ilmu kepada peneliti, peneliti mempersembahkan Skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada :

1. Kedua orang tua (Bpk Sasmito dan Ibu Sumini) serta nenek dan kakek (Mbah Sudono dan Mbah Tawini) yang senantiasa mengasuh dan mendidik dengan penuh kasih sayang serta selalu berdo'a untuk keberhasilan peneliti.
2. Sahabat seperjuangan (Ieny Fernida Usman, Rika Nuriya, Siti Nurohyani dan Agus Mustofa S.Sos).
3. Dan teman-teman KPI (Komunikasi Penyiaran Islam) angkatan 2015.

Terima kasih peneliti ucapkan atas keikhlasan dan ketulusannya dalam mencurahkan cinta kasih sayang dan do'anya untuk peneliti. Terima kasih untuk perjuangan dan pengorbanan kalian semua. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulisan skripsi adalah salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dalam upaya penyelesaian Skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Prof. Enizar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Mat Jalil, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Hemlan Elhany, M,Ag. Selaku pembimbing I, Nurkholis, M.Pd selaku pembimbing II dan seluruh Dosen dan Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memberikan motivasi.

Peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Terakhir, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 03 Desember 2018  
Penulis



Anisa Fitriani  
NPM 1503060066

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penelitian Relevan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Deskripsi Teori.....	10
1. Pengertian Peran Da'i.....	10
a. Pengertian Peran.....	10
b. Pengertian Da'i.....	15
c. Tugas dan Fungsi Da'i .....	16
d. Sifat-sifat Da'i.....	21
2. Pengertian Dakwah .....	23
a. Macam-macam Dakwah.....	25
b. Pengertian Metode Dakwah .....	27
c. Bentuk Metode Dakwah.....	27
3. Majelis Ta'lim .....	28
a. Pengertian Majelis Tak'lim.....	28
b. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim .....	29
c. Fungsi Majelis Ta'lim .....	30
d. Tujuan Majelis Ta'lim.....	31

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	32
a. Jenis Penelitian.....	32
b. Sifat Penelitian .....	32
B. Sumber Data.....	33
a. Sumber Data Primer .....	34
b. Sumber Dara Sekunder .....	34
c. Sumber Data Tersier .....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	36
D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data.....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur.....	40
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim.....	40
2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur .....	41
3. Struktur Organisasi Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur .....	42
B. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur .....	44
C. Metode Da'i dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur.....	46
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Da'i dalam Berdakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Lampung Timur .....	53

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (Sk) Bimbingan
2. Surat Izin Research Dari Iain Metro
3. Surat tugas dari IAIN Metro
4. Alat Pengumpulan Data (APD)
5. Surat Bimbingan Konsultasi Skripsi
6. Foto Kegiatan Wawancara dan Dokumentasi
7. Daftar Nama Narasumber
8. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang hidup sesuai dengan fitrahnya akan selalu mengalami perubahan-perubahan, baik perubahan yang alami maupun yang dirancang oleh manusia sendiri. Perubahan itu tidak selamanya menjadi baik, bahkan sering terjadi sebaliknya, manusia akan mengalami krisis identitas dirinya sebagai makhluk yang mulia di sisi Allah SWT maupun bagi sesamanya. Dakwah akan berfungsi sebagai alat untuk mempertahankan dan bahkan mengembangkan kemuliaan manusia.

Tujuan dakwah merupakan peran penting dan mempunyai dampak positif dalam mendorong da'i untuk lebih berperan aktif serta semangat dalam memperkaya penyampaian dakwah.

Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Dalam istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Dalam pengertian Islam, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran dan sunnah. Dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>1</sup>

Da'i sebagai teladan moralitas, juga dituntut lebih berkualitas dan mampu menafsirkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat. Sesuai dengan tuntutan pembangunan umat, maka da'i pun hendaknya tidak hanya terfokus pada masalah-masalah agama, tapi mampu memberi jawaban dari tuntutan realitas yang dihadapi masyarakat saat ini.

---

<sup>1</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

Realita sosial menunjukkan bahwa banyak para da'i mengalami kegagalan dalam berdakwah, baik itu di lingkungan sang da'i sendiri maupun di majelis taklim . Hal ini bisa terjadi karena sebagian da'i tersebut belum mampu dalam menyampaikan dakwah yang tepat dan dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini mesti dipahami oleh seorang da'i sebelum ia terjun ke lapangan dan wajib bagi seorang da'i untuk mengetahui dengan benar bagaimana keadaan objek dakwah, baik dari karakter maupun kebiasaannya bahkan status sosialnya sekalipun. Agar kita tidak salah langkah dalam bersikap di tengah masyarakat. Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.<sup>2</sup>

Munculnya konsep metode dakwah yang ada dimaksudkan untuk mengetahui keilmuan da'i dalam berdakwah, dimana mereka pada dasarnya memiliki tingkat keilmuan dan pemahaman yang berbeda. Dengan adanya berbagai macam konsep metode dakwah yang ada, maka diharapkan proses penyebar luasan Islam sebagai *Rahmatan lil 'Alamin* ini dapat tercapai dengan baik.

---

<sup>2</sup> QS An-Nahl (16): 125

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (komunikator) kepada *mad'u* untuk mencapai suatu tujuan dakwah atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan *human oriented* yaitu menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia.<sup>3</sup>

Kenyataan yang berkembang di masyarakat, wadah yang efektif menjadi tempat penyelenggaraan seorang da'i dalam berdakwah, sejak zaman Nabi hingga sekarang adalah Majelis Ta'lim. Majelis Ta'lim tersebut tumbuh dalam masyarakat seiring dengan perkembangan agama Islam ke berbagai penjuru. Sebagai salah satu lembaga pendidikan non-formal yang bergerak dalam bidang penyiaran agama Islam, kehadiran Majelis Ta'lim ditengah-tengah masyarakat dapat diumpamakan sebagai dua sisi mata uang yang tidak bisa terpisahkan. Dimana kaum muslimin tinggal, maka terdapat pula Majelis Ta'lim yang berdiri sebagai pilar penyampai syiar Islam di tengah-tengah kehidupan sosial.

Penyebab belum optimalnya dakwah Islam di majelis ta'lim tersebut tercermin dari keberadaan umat Islam saat ini, yaitu dengan memudarnya semangat dari anggota majelis. Berdasarkan survey yang peneliti lakukan di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur terdapat 11 Majelis Ta'lim, meliputi 4 Majelis Ta'lim ibu-ibu dan 7 Majelis Ta'lim bapak-bapak di dalam satu dusun.<sup>4</sup> Menurut bapak Sukani, pelaksanaannya setiap hari Rabu malam, Kamis malam, Minggu siang dan Minggu malam. Untuk majelis ta'lim ibu-ibu, jamaah zikir pelaksanaannya

---

<sup>3</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003),h. 7

<sup>4</sup> Survey, di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 14 April 2018



malam Rabu, majelis ta'lim tahlil pelaksanaannya malam Minggu, majelis ta'lim hidayatul mustaqim Minggu siang, dan majelis ta'lim istiqhosah malam Kamis.<sup>5</sup>

Menurut ibu Suginem, di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ini peran seorang da'i masih sangat dibutuhkan di dalam majelis ta'lim dikarenakan tingkat semangat dan minat dalam anggota majelis yang berkurang serta pelaksanaan pengajian di majelis ta'lim bersifat monoton sehingga membuat bosan bagi anggota majelisnya. Pada saat pelaksanaan pengajian di majelis ta'lim da'i juga kerap tidak hadir.<sup>6</sup>

Keberhasilan penyampaian dakwah tentunya tidak lepas dari penyampaian dakwah yang tepat dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah, sebab da'i merupakan komunikator bagi mad'u. Cara pendekatan da'i pada mad'u yang tepat dapat membuat perilaku keagamaan bagi jamaah Majelis Ta'lim tersampaikan. Bagi seorang da'i hal tersebut sangat memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan dakwah yang dilakukannya. Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik mengangkat tema tentang "Peran Dai Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur", karena peneliti menganggap permasalahan ini layak untuk diteliti.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan Bapak Sukani, Da'i atau Tokoh Agama di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, Tanggal 14 April 2018

<sup>6</sup> Wawancara dengan Ibu Suginem, Ketua Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabuapten Lampung Timur, tanggal 14 April 2018

Sesuai dengan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan penelitian meliputi :

1. Metode apa yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim, desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur ?
2. Apa faktor-faktor penghambat dan pendukung peran da'i di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dalam menyampaikan dakwah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui metode yang digunakan da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung peran da'i di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dalam menyampaikan dakwah.

#### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, yaitu:

- a. Manfaat Teoretis

- 1) Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan acuan da'i pada saat menyampaikan dakwah.
- 2) Memberikan pemahaman kepada masyarakat agar dapat menerima dakwah untuk menjadikannya sebagai panutan dalam kehidupan, sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai religius bagi setiap muslim.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian dapat meningkatkan keimanan kepada Allah SWT.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif dan dapat dijadikan referensi mengenai bagaimana peran da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di suatu tempat.

#### **D. Penelitian Relevan**

Pada bagian ini, peneliti menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti - peneliti sebelumnya. Hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa yang membedakan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Saiful Hasyim Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung yang berjudul "Metode Dakwah Majelis Ta'lim Amar Mar'atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way

Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan”.<sup>7</sup> Dalam hasil penelitiannya Muhammad Saiful Hasyim tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana Metode Dakwah Majelis Ta’lim Amar Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.

Dalam penelitian Muhammad Saiful Hasyim digunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, metode dokumentasi dan data-data lainnya yang berhubungan dengan penelitian. Adapun metode dakwah yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Way Hui Dusun V.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran da’i di Majelis Ta’lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kabupaten Lampung Timur dalam menyampaikan dakwah. Sifat yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik penjaminan keabsahan data yaitu menggunakan triangulasi.

Skripsi yang ditulis oleh Rustian Hadi Pratama yang berjudul “Peran Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajian Kaum Ibu Raudhatun Nisa’ Di Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat”.<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi komunikasi persuasif Da’i dan tanggapan ibu-ibu pengajian Raudhatun Nisa’ terhadap proses komunikasi persuasif Da’i dalam kegiatan belajar mengajar

---

<sup>7</sup> Muhammad Saiful Hasyim, 2017. Metode Dakwah Majelis Ta’lim Amar Mar’atun Amaliyah Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Sekripsi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

<sup>8</sup> Rustian Hadi Pratama, 2015. Peran Komunikasi Persuasif Da’i Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajian Kaum Ibu Raudhatun Nisa’ Di Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat.

serta apakah peran komunikasi persuasif Da'i di Gampong Matang Seulimeng Kecamatan Langsa Barat sudah menemui peningkatan terhadap kualitas pengajian kaum ibu Raudhatun Nisa'.

Peneliti Rustian Hadi Pratama menggunakan data primer dan data skunder. Kedua data tersebut dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis, yaitu suatu metode yang digunakan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan metode pengumpulan data ini, maka penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian lapangan (field research).

Penelitian yang penulis lakukan ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Tujuannya penelitian ini adalah untuk mengetahui peran da'i di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim.

Hasanudin, Mahasiswa Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dalam skripsinya yang berjudul "Kiprah Dakwah Ustadz Ahmad

Gozali Melalui Majelis Ta'lim Miftaahussa'adah Di Kelurahan Setu Tangerang Selatan".<sup>9</sup>

Terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian Hasanudin. Persamaannya, mengkaji tentang peran seorang pendakwah namun dalam penelitian sebelumnya hanya meneliti 1 da'i saja sedangkan peneliti ini meneliti 4 da'i dalam Majelis Ta'lim. Objek yang dipilih sama, yaitu majelis ta'lim namun beda tempat penelitian. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan metode observasi, interview dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lebih ditekankan pada aspek dalam menyampaikan da'i dalam dakwah di majelis ta'lim.

---

<sup>9</sup> Hasanudin, 2010. Kiprah Dakwah Ustadz Ahmad Gozali Melalui Majelis Ta'lim Miftaahussa'adah Di Kelurahan Setu Tangerang Selatan. Sekripsi Institut UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Pengertian Peran Da'i

###### a. Pengertian Peran

Pengertian peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>10</sup>

Peran adalah suatu perbuatan seseorang dengan cara tertentu dalam usaha menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.<sup>11</sup>

Sedangkan, peran itu mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- 3) Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur social masyarakat.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat para ahli, dengan demikian peran adalah perilaku yang mempunyai kedudukan untuk memberikan arahan dan perintah kepada seseorang untuk melaksanakan sesuatu sehingga

---

<sup>10</sup> Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006, h. 212

<sup>11</sup> Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 94

<sup>12</sup> Levinson, "Role, Personality and Sosial Structure", (New York: The MacMillan Company, 1964), h. 204

dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melaksanakan atau yang memberikan perintah.

#### **b. Pengertian Da'i**

Da'i berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Istilah ilmu komunikasi disebut komunikator. Pengertian Islam, da'i adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung dengan kata-kata, perbuatan atau tingkah laku kearah kondisi yang baik atau lebih baik menurut syariat Al-quran dan sunnah. Sedangkan dalam pengertian khusus tersebut da'i identik dengan orang yang melakukan *amar ma'ruf nahi munkar*.<sup>13</sup>

Secara garis besar da'i mengandung dua pengertian, yaitu secara umum dan khusus:

- 1) Secara umum adalah setiap muslim atau muslimat yang berdakwah sebagai kewajiban yang melekat dan tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut Islam, sesuai dengan perintah "*Balighu 'anni walawayat*".
- 2) Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus (*mutakhashshish-spesialis*) dalam bidang dakwah islam, dengan kesungguhan luar biasa dan dengan *quswah hasanah*.<sup>14</sup>

Setiap orang yang menjalankan aktifitas dakwah, hendaklah memiliki kepribadian yang baik sebagai seorang da'i. hal ini karena seorang da'i adalah figur yang dicontohkan dalam segala tingkah laku dan gerakannya. Oleh karenanya, ia hendaklah menjadi *uswatun hasanah* bagi masyarakat.

---

<sup>13</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 68

<sup>14</sup> Siti Mutlah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 27.



### c. Tugas dan Fungsi Da'i

Pada dasarnya tugas pokok seorang da'i adalah meneruskan tugas Nabi Muhammad saw, yakni menyampaikan ajaran-ajaran Allah seperti termuat dalam Al-quran dan sunnah Rasulullah.

Lebih tegas lagi bahwa tugas da'i adalah merealisasikan ajaran-ajaran Al-quran dan sunnah di tengah masyarakat sehingga Al-quran dan sunnah dijadikan sebagai pedoman dan penuntun hidupnya. Menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran di luar Al-quran dan sunnah, menghindarkan masyarakat dari berpedoman pada ajaran-ajaran animisme dan dinamisme serta ajaran-ajaran lain yang tidak dibenarkan oleh Al-quran dan sunnah. Tugas da'i sangatlah berat karena ia harus mampu menterjemahkan bahasa Al-quran dan sunnah ke dalam bahasa yang dapat di mengerti oleh masyarakatnya, namun di balik beratnya tugas itu terhampar kemuliaan yang penuh rahmat sang pencipta Allah SWT.<sup>15</sup>

Keberadaan da'i dalam masyarakat luas mempunyai fungsi yang cukup menentukan. Fungsi da'i adalah sebagai berikut:

#### 1) Meluruskan Akidah

Sudah menjadi naluri bahwa manusia selalu tidak lepas dari kesalahan dan kekeliruan yang tidak terkecuali terhadap keyakinan dan akidahnya. Banyak terjadi pada seseorang muslim, tetapi karena sesuatu hal keyakinannya berubah dan bergeser hal tersebut disebabkan adanya faktor luar yang mempengaruhi. Salah satu

---

<sup>15</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 70

contoh seorang muslim yang imannya masih lemah diharapkan pada persoalan berat dan rumit yang seakan tidak mampu lagi diselesaikan dengan kemampuan akal pikirnya, kemudian ia terketuk hatinya untuk mencari “orangtua” yang dianggapnya mampu memberikan bantuan-bantuan, jampi-jampi untuk mengatasi persoalan yang dihadapinya. Karena kepercayaannya terhadap orang tua itulah ia kemudian tidak ambil peduli melaksanakan upaya-upaya *tahayyul* dan *khurafat* karena mengikuti kemauan orangtua yang sedang dipercayai. Upaya tersebut telah merusak akidah dan keimanannya.<sup>16</sup>

Fenomena lain masih banyak menunjukkan adanya perbuatan syirik dan khurafat yang dilakukan kaum muslimin, ia percaya pada kekuasaan Allah, tetapi ia juga percaya pada kekuatan-kekuatan di luar kekuatan Allah. Ia menempatlan ke-Esaan Allah dengan dibarengi kekuatan-kekuatan lain dan inilah yang disebut sebagai tindakan syirik.

Menghadapi masyarakat yang seperti itu, keberadaan da'i berfungsi meluruskan kembali anggota masyarakat yang kedapatan mulai melakukan praktik-praktik syirik atau yang mendekatinya kepada jalan yang diridhai Allah sehingga mereka tetap pada suatu keyakinan bahwa hanya Allah-lah Dzat yang Mahakuasa lagi Mahaperkasa, tidak ada satu kekuatan pun yang mampu

---

<sup>16</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 71

menandingi kekuatan dan kekuasaan Allah swt, semuanya tunduk dan patuh kepada Allah tanpa kecuali.

2) Memotivasi umat untuk beribadah dengan baik dan benar

Kehadiran manusia dimuka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan manusia di muka bumi tidak lain adalah untuk beribadat mengabdikan kepada Allah. Yaitu melaksanakan suatu aktivitas dalam rangka melaksanakan hubungan langsung dengan Allah.<sup>17</sup>

Ibadah seperti tersebut diatas merupakan ibadah khusus yang dalam Islam telah diatur. Seorang muslim tidak dibenarkan mengubah ibadah-ibadah khusus yang telah diatur sesuai dengan cara sendiri. Al-quran memang tidak mengatur ibadah-ibadah khusus ini sampai sedetail-setailnya, tetapi Nabi Muhammad saw telah mengaturnya dengan jelas dalam sunnahnya.

3) Menegakkan amar ma'ruf nahi munkar

Betapa luhurnya konsep Islam yang menganjurkan umatnya untuk selalu saling mengingatkan berbuat baik dan meninggalkan yang tidak baik. Landasan persaudaraan seperti harus selalu dipelihara dan dibina sehingga umat Islam semuanya terbina menjadi umat yang mulia dan erat tali persaudaraannya.<sup>18</sup>

Manusia pada umumnya lebih suka melaksanakan *amar ma'ruf* daripada melaksanakan *nahi munkar*. Hampir setiap orang mampu melaksanakan *amar ma'ruf* tetapi sebaliknya tidak banyak

---

<sup>17</sup> Ibid., h. 63.

<sup>18</sup> Ibid., h. 64-65.

dari mereka mampu melaksanakan *nahi munkar*. Melaksanakan *nahi munkar* rasanyaberat karena kekhawatiran yang diingatkan jadi tersinggung atau marah, dan apabila kalau yang mau diingatkan itu ternyata orang yang lebih tinggi statusnya.

4) Menolak kebudayaan yang destruktif

Mobilitas masyarakat yang dipacu oleh pesatnya ilmu dan teknologi sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun sering membawa pengaruh yang tidak diinginkan. Walaupun demikian, sering pula masyarakat tidak sadar bahwa hal itu dapat terjadi, bahkan masyarakat sering lupa terhadapnya. Seakan kalau ia sudah bisa mengikuti sesuatu yang baru, ia sudah bisa hidup modern. Sebaliknya kalau ia masih berpegang pada sesuatu yang sudah lama seakan ia ada dalam kekunoan dan kelolatan.

Dampak negatif karena perubahan sosial akibat mobilitas yang tidak terkendali sering menyebabkan terjadinya gejala-gejala sosial. Yang paling berbahaya adalah jika perubahan itu mampu menggeser moral masyarakat menjadi tidak terkendali sehingga masyarakat tidak lagi mengindahkan nilai-nilai moral yang luhur, tetapi ia lebih cenderung pada nilai-nilai yang datang belakangan walau belum jelas kebenaran dan keluhurannya. Mereka anggap bahwa yang baru itu lebih baik dan lebih modern, padahal terkadang justru sebaliknya.

Firman Allah dalam surah Al-Isra ayat 36 sebagai berikut:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ  
 أُوتِيكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٧﴾

Artinya: Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan, dan hati semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya.<sup>19</sup>

Di dalam menghadapi perubahan-perubahan yang kompleks tersebut seorang da'i harus pandai-pandai menganalisa dan memberikan alternative pemecahannya terhadap masyarakat sehingga masyarakat tidak lagi dibingungkan oleh adanya perubahan-perubahan. Masyarakat akan tetap pada pendiriannya bahwa yang benar adalah benar dan yang salah tetap salah bukan masyarakat yang mudah terbawa oleh arus yang belum jelas arah dan tujuannya.

#### d. Sifat-sifat Da'i

Seorang da'i agar mudah mengkomunikasikan pesan-pesannya kepada komunikan, diperlukan pribadi yang cerdas, peka terhadap masyarakat, percaya pada dirinya, stabil emosinya, berani, bersemangat tinggi, penuh inisiatif, tegas tetapi juga hati-hati, kreatif, serta berbudi luhur.

---

<sup>19</sup> QS. Al-Isra' (17): 36

Keberadaan da'i di tengah masyarakat tidak dapat dipisahkan bahwa dirinya adalah sebagai *agent of change* (agen pembaharu) yang berarti ia harus inovatif, dinamis serta kreatif. Ia harus selalu mencari ide-ide baru dan mengembangkannya sehingga terwujud suatu masyarakat yang lebih maju ketimbang hari-hari sebelumnya. Ia juga sebagai *key people* (manusia penentu) yang berarti ia harus tanggap, tegas dan bijaksana dalam memutuskan sesuatu.

Sifat-sifat seorang da'i antara lain sebagai berikut:

- 1) Da'i harus beriman dan bertaqwa kepada Allah;
- 2) Da'i harus ikhlas dalam melaksanakan dakwah, dan tidak mengedepankan kepentingan pribadi;
- 3) Da'i harus ramah dan penuh pengertian;
- 4) Da'i harus tawadhu atau rendah hati;
- 5) Da'i harus sederhana dan jujur dalam tindakannya;
- 6) Da'i harus tidak memiliki sifat egoisme;
- 7) Da'i harus memiliki semangat yang tinggi dalam tugasnya;
- 8) Da'i harus sabar dan tawakkal dalam melaksanakan tugas dakwah;
- 9) Da'i harus memiliki jiwa toleransi yang tinggi;
- 10) Da'i harus memiliki sifat terbuka atau demokratis;
- 11) Da'i tidak memiliki penyakit hati atau dengki.<sup>20</sup>

Sifat-sifat dan perilaku bagi seorang da'i adalah:

- 1) Lemah lembut dalam menjalankan dakwah;
- 2) Bermusyawarah dalam segala urusan;
- 3) Kebulatan tekad (*azam*) dalam menjalankan dakwah;
- 4) Tawakal kepada Allah setelah bermusyawarah dan berazam;
- 5) Memohon bantuan Allah sebagai konsekuensi dari tawakkal;
- 6) Menjauhi kecurangan atau keculasan;
- 7) Mendakwahkan ayat Allah untuk menjalankan roda kehidupan bagi umat manusia;

---

<sup>20</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 77

- 8) Membersihkan jiwa raga manusia dengan jalan mencerdaskan mereka;
- 9) Mengajar manusia kitab suci Al-quran dan hikmah atau liku-liku ilmu pengetahuan dan rahasia-rahasia alam.<sup>21</sup>

Sementara menjabarkan bahwa sifat-sifat da'i ada tujuh macam, yaitu:

- 1) Hendaklah dakwah itu ditujukan kepada Allah dan karena Allah swt;
- 2) Hendaklah da'i (pendakwah) itu beramal saleh;
- 3) Hendaklah da'i menampakkan keislamannya, dan berkata "sesungguhnya aku dari orang-orang Islam"
- 4) Hendaklah dakwah di jalan Allah itu disertai dalil-dalil akal (logika) atau kebijaksanaan (hikmah);
- 5) Hendaklah dakwah itu peringatan yang baik dan nasihat yang mulia;
- 6) Hendaklah da'i mulai memikat pikiran-pikiran mereka pada kenyataan-kenyataan tempat hidup mereka;
- 7) Hendaklah dakwah itu dipikul secara jamaah, dan menjadi tanggung jawab jamaah.<sup>22</sup>

Jelasnya da'i adalah suri teladan bagi masyarakat objek dakwah.

Karena sebagai panutan, maka sudah selayaknya bahwa figur seorang da'i adalah figur yang dicontoh dalam segala aspek kehidupan manusia muslim.

## 2. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari etimologi atau bahasa, kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad;u-da'watan*, artinya mengajak, menyeru, memanggil.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Ibid., h. 78

<sup>22</sup> Samith 'Athif Az-Zain, *Shifatud Da'iyah wa Kaifiyyatu Hamlid Da'wah*, (Sifat dan Karakter para Da'i), h. 8

<sup>23</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 1

Warson Munawir menyebutkan bahwa dakwah artinya memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*), dan memohon (*to pray*).<sup>24</sup>

Dakwah dalam pengertian tersebut, dapat dijumpai dalam ayat-ayat Al-quran. Firman Allah:

وَاللَّهُ يَدْعُوًا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ ﴿١٠٥﴾

Artinya: "Allah menyeru manusia ke Dar As-Salam (negeri keselamatan), dan member petunjuk orang-orang yang dikehendakinya kepada jalan yang lurus (Islam)".<sup>25</sup>

Secara terminologi, definisi mengenai dakwah, telah banyak dibuat oleh beberapa para ahli, di mana masing-masing definisi tersebut saling melengkapi. Walaupun berbeda susunan redaksinya, namun maksud dan makna hakikinya sama.

Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia di dunia ini, dan yang meliputi *al-amar bi al-ma'ruf an-nahyu an al-munkar* dengan berbagai macam cara dan media yang diperbolehkan akhlak dan membimbing pengalamannya dalam peri kehidupan bermasyarakat dan peri kehidupan bernegara.<sup>26</sup>

Dakwah adalah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang

<sup>24</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, h. 1

<sup>25</sup> QS. Yunus (10): 25

<sup>26</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, h. 3



dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap ajakan agama sebagai *massage* yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.<sup>27</sup>

Dakwah juga dapat diartikan sebagai proses penyampaian ajaran agama Islam kepada umat manusia. Sebagai suatu proses, dakwah tidak hanya merupakan usaha penyampaian saja, tetapi merupakan usaha untuk mengubah *way of thinking*, *way of feeling*, dan *way of life* manusia sebagai sasaran dakwah ke arah kualitas kehidupan yang lebih baik.<sup>28</sup>

Dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Kewajiban dakwah merupakan suatu yang tidak mungkin dihindarkan dari kehidupannya, karena melekat erat bersamaan dengan pengakuan diri sebagai penganut Islam (muslim).<sup>29</sup>

Berdasarkan pendapat ahli, terlihat dengan reaksi yang berbeda, namun dapat disimpulkan dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, di mana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya.

#### **a. Macam-macam Dakwah**

---

<sup>27</sup> Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000, h. 6

<sup>28</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 5

<sup>29</sup> Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, h. 6-7

Secara umum dakwah Islam itu dapat dikategorikan ke dalam tiga macam, yaitu:

1) *Dakwah bi Al-Lisan*

*Dakwah bi al-lisan* yaitu dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, yang dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat, dan lain-lain. Metode ceramah ini tampaknya sudah sering dilakukan oleh para juru dakwah/da'i, baik ceramah di majelis ta'lim, khutbah jum'at di masjid-masjid atau ceramah pengajian-pengajian. Dari aspek jumlah barangkali dakwah melalui lisan (ceramah dan yang lainnya) ini sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah/ da'i di tengah-tengah masyarakat.

2) *Dakwah bi Al-hal*

*Dakwah bi al-hal* adalah dakwah dengan perbuatan nyata yang meliputi keteladanan. Misalnya dengan tindakan amal karya nyata yang dari karya tersebut hasilnya dapat dirasakan secara konkret oleh masyarakat sebagai objek dakwah.

*Dakwah bi al-hal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi adalah membangun masjid Al-Quba, mempersatukan kaum Anshar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang dapat dikatakan sebagai *dakwah bi al-hal*.

3) *Dakwah bi Al-Qalam*

*Dakwah bi al-qalam*, yaitu dakwah melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Jangkauan yang dapat dicapai oleh *dakwah bi al-qalam* ini lebih luas daripada melalui media lisan, demikian pula metode yang digunakan tidak membutuhkan waktu secara khusus untuk kegiatannya. Kapan saja dan di mana saja *mad'u* atau objek dakwah dapat menikmati sajian *dakwah bil al-qalam* ini.

Dalam dakwah *bi al-qalam* ini diperlukan kepandaian khusus dalam hal menulis, yang kemudian disebarluaskan melalui media cetak (*printed publications*). Bentuk tulisan dakwah *bi al-qalam* antara lain bisa berbentuk artikel keislaman, Tanya jawab hukum Islam, rubrii dakwah, rubrik pendidikan agama, kolom keislaman, cerita religious, cerpen religius, puisi keagamaan, publikasi khutbah, pamphlet keislaman, buku-buku dan lain-lain.<sup>30</sup>

#### **b. Pengertian Metode Dakwah**

Metode dari segi bahasa berasal dari dua perkataan yaitu “meta” (melalui) dan “hodos” (jalan atau cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup>

Arti dakwah menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah suatu proses menghidupkan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan umat dari suatu keadaan kepada keadaan lain.

---

<sup>30</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 11

<sup>31</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003), h. 6

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode dakwah merupakan jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.

### c. Bentuk Metode Dakwah

Tugas penyampaian dakwah Islamiyyah, seorang da'i sebagai subjek dakwah memerlukan seperangkat pengetahuan dan kecakapan dalam bidang metode. Dengan mengetahui metode dakwah, penyampaian dakwah dapat mengena sasaran, dan dakwah dapat diterima oleh *mad'u* (objek) dengan mudah karena penggunaan metode yang tepat sasaran.<sup>32</sup> Metode dakwah itu meliputi beberapa cakupan yaitu:

#### 1) Bi Al Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa paksaan, konflik, maupun rasa tertekan.<sup>33</sup>

Al- Hikmah diartikan pula sebagai *al' adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al'ilm* (pengetahuan), dan *an Nubuwwah* (kenabian). Di samping itu, al- hikmah juga diartikan sebagai menempatkan sesuatu pada proporsinya.<sup>34</sup>

#### 2) Al-Mau'izah Hasanah

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah.*, h. 95

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 98

<sup>34</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah.* h.9

Mau'izah Hasanah atau nasehat yang baik, maksudnya yaitu memberikan nasehat kepada orang lain dengan cara yang baik, yakni petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dilihat, dan menghindari sikap kasar sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadaran dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah.<sup>35</sup>

### 3) Al-Mujadalah

Al-mujadalah yaitu tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak yang tidak melahirkan pemusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.<sup>36</sup>

## 3. Majelis Ta'lim

### a. Pengertian Majelis Ta'lim

Pengertian majelis ta'lim dalam etimologis (arti kata), kata 'majelis taklim' berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *taklim*. Kata 'majlis' berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan*, yang artinya *duduk* atau *rapat*.<sup>37</sup> Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlimah* berarti *tempat duduk*, *tempat sidang*, *dewan*, atau *majlis asykar*, yang artinya *mahkamah militer*.<sup>38</sup>

Kata 'talim' sendiri berasal dari kata '*alima*, *ya'lamu*, *ilmu*, yang artinya *mengetahui sesuatu*, *ilmu*, *ilmu pengetahuan*. Arti taklim adalah

<sup>35</sup> Ibid., h.20

<sup>36</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, h.20

<sup>37</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), h. 1

<sup>38</sup> Adib Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri: Arab Indonesia, Indonesia-Arab*(Surabaya: Puustaka Progresif, 1999), h. 79-80

*hal mengajar, melatih,*<sup>39</sup> berasal dari kata *‘alama, ‘allaman* yang artinya, *mengecap, member tanda, dan ta’alam* berarti *terdidik, belajar.*<sup>40</sup> Dengan demikian, arti *majelis taklim* adalah *tempat mengajar, tempat mendidik, tempat melatih, atau tempat belajar, tempat berlatih, dan tempat menuntut ilmu.*

Pengertian secara terminologis (makna/pengertian), majelis taklim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. “Majelis taklim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama ”.<sup>41</sup>

Sedangkan pendapat yang lain mengartikannya sebagai “lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jamaah yang relative banyak ”.<sup>42</sup>

Musyawarah Majlis Taklim Se-DKI pada tanggal 9-10 Juli 1980 merumuskan definisi (ta’rif) majelis taklim, yaitu lembaga pendidikan Islam non-formal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur serta diikuti peserta jamaah yang relative banyak, dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dan Allah SWT (habluminallah),

---

<sup>39</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta’lim.*, h. 1

<sup>40</sup> Adib Bisri, *Kamus Al-Bisri*, h. 517

<sup>41</sup> Effendy Zarkasyi, *Da’wah Menjelang Tahun 2000* (Jakarta: Koordinator Dakwah Islam, 2000, h. 65

<sup>42</sup> Syamsuddin Abbas, *Memperkuat kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000, h. 72

dan antara manusia dan sesame (habluminannaas) dan dengan lingkungan dalam rangka pembina pribadi dan masyarakat berkakwa kepada Allah.<sup>43</sup>

#### **b. Sejarah Perkembangan Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim merupakan lembaga pendidikan yang tertua dalam sejarah Islam dan tidak dapat dilepaskan dari perjalanan dakwah islamiah sejak awal, yang dimulai saat Rasulullah SAW mengadakan kegiatan kajian dan pengajian dirumah Argam bin Abil Argam (Baitul Argam),<sup>44</sup> yang dilaksanakan secara sembunyi-sembunyi ketika beliau masih berada di Mekkah.

Pada saat itu, Rasulullah saw sudah berhasil mengislamkan beberapa orang perempuan, selain istrinya sendiri, Khadijah binti Khawailid ra, juga Fatimah binti Khattab ra, adik Umar bin Kattab ra. Ini artinya dalam pengajian yang diadakan oleh Rasulullah saw itu sudah ada jamaah dari kaum Muslimah. Ketika itu, jamaah pengajian masih bercampur dan menyatu antara kaum laki-laki dan perempuan, diman kaum laki-lakinya di antaranya adalah Abu Bakar Siddiq, Ali bin Abi Thalib, dan Zaid bin Haritsah.

Kegiatan pengajian di Baitul Argam ini menjadi model dan inspirasi berdirinya pengajian dan majelis taklim yang pertama kali dan umumnya didirikan di rumah-rumah ustadz atau ustadzah atau pengurusnya. Hanya bedanya, jika pada zaman Rasulullah saw jamaah majelis taklim terdiri atas laki-laki dan perempuan, kini sebagian besar

---

<sup>43</sup> Natsir Zubaidi, *Mendesain Masjid Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006), h. 29

<sup>44</sup> Khalid Muhammad Khalid, *Karakteristik Perihadup Enam Puluh Sahabat Rasulullah* (Bandung: Diponegoro, 1983), h. 42

jamaahnya adalah kaum Muslimah, Khususnya kaum ibu-ibu. Bila jamaahnya bersifat campuran laki-laki dan perempuan, kegiatan itu lebih dikenal dan dinamakan sebagai pengajian umum.

Rasulullah saw hijrah dan menetap di Madinah, maka kegiatan pengajian dan pembinaan agama diadakan di Masjid Nabawi. Sejak saat itulah proses kegiatan pengajian atau majelis taklim dilaksanakan di masjid-masjid hingga sekarang. Masjidil Haram, setelah umat Islam berhasil menguasai kota Mekkah, juga kemudian menjadi pusat pengajian dan majelis taklim yang diasuh oleh para ulama sejak dahulu hingga sekarang.

### **c. Fungsi Majelis Ta'lim**

Dilihat dari makna dan sejarah berdirinya majelis ta'lim dalam masyarakat, bila diketahui dan dimungkinkan lembaga dakwah ini berfungsi sebagai berikut.

#### **1) Tempat Belajar-Mengajar**

Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat kegiatan belajar-mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran Islam.

Dalam buku Manajemen Majelis ta'lim, fungsi dan tujuan tadi tidak terlepas dari kewajiban kaum perempuan yang salehah



dalam masyarakat, maka menurut AM Saefuddin, mereka diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.<sup>45</sup>

- a) Memiliki akhlak yang karimah (mulia).
  - b) Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
  - c) Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.
- 2) Lembaga pendidikan dan keterampilan

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dan rumah tangga sakinah warahmah.

Muhammad Ali Hasyimi menyatakan, "Wanita Muslimah adalah tiang bagi keluarga Muslim. Salah satu kunci kemuliaan dan kehormatan rumah tangga terletak pada kaum perempuan, baik dia sebagai istri maupun sebagai ibu." Melalui majelis taklim inilah diharapkan mereka menjadi orang yang mampu dalam menjaga kemuliaan dan kehormatan keluarga dan rumah tangganya.<sup>46</sup>

- 3) Wadah Berkegiatan dan Berkreativitas

---

<sup>45</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim.*, h. 5

<sup>46</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Quran dan As-Sunnah* (Jakarta: Akademi Pressindo, 1997), h. 126

Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah berkegiatan dan berkegiatan bagi kaum perempuan. Antara lain, dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pasalnya, menurut Muhammad Ali Hasyimi, wanita Muslimah juga mempunyai tugas seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil, mereka pun harus bersifat social dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri.<sup>47</sup>

#### 4) Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Majelis ta'lim juga bersifat sebagai pusat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kualitas sumber daya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial, dan politik yang sesuai dengan kodratnya.

#### 5) Jaringan Komunikasi, Ukhuwah, dan Silaturahmi

Lewat lembaga ini, diharapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat tali silaturahmi, dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga, dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama. Terlebih lagi, dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah yang dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.

---

<sup>47</sup> Mohammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah*, h. 256

Berdasarkan penjelasan diatas, maka fungsi majelis ta'lim adalah sebagai tempat kegiatan belajar mengajar bagi setiap umat Islam, sebagai lembaga pendidikan non-formal, wadah berkegiatan dan berkreaitivitas bagi setiap umat Islam, serta sebagai pusat pembinaan dan pengembangan. Selain itu, juga sebagai jaringan komunikasi, ukhuwah dan ajang silaturahmi bagi masyarakat.

#### **d. Tujuan Majelis Ta'lim**

Majelis ta'lim merupakan tempat menimba ilmu yang bersifat fleksibel, berperan mewujudkan pendidikan sepanjang hayat yang berbasis masyarakat sehingga mampu membentuk karakter pesertanya. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya bahwa tujuan penyampaian pendidikan di majelis ta'lim di antaranya yaitu sebagian besar adalah tujuan pada aspek pengetahuan keagamaan (rohani) dan aspek pengetahuan umum (akal), serta sebagian kecil sekali ditujukan pada aspek keterampilan.<sup>48</sup>

Tujuan majelis ta'lim diharapkan dapat memiliki hal-hal sebagai berikut.<sup>49</sup>

1. Memiliki ahklak yang karimah (mulia)
2. Meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya.
3. Memperbanyak amal, gerak, dan perjuangan yang baik.

---

<sup>48</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h. 168

<sup>49</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim.*, h. 5

Berdasarkan penjelasan diatas, maka tujuan majelis ta'lim adalah membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan sesuai atau serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dengan manusia lainnya, antara manusia dengan tempat tinggal sekitarnya atau lingkungan, dalam rangka meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu prosedur penelitian lapangan yang menghasilkan data deskriptif, yang berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati.

Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penulisan skripsi ini peneliti akan menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan data dari Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur sebagai tempat penelitian.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan sebuah gambaran atau uraian atas suatu keadaan sebagaimana yang diteliti dan dipelajari sehingga hanya

---

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 4.

merupakan suatu fakta.<sup>51</sup> Sedangkan penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>52</sup>

Berdasarkan uraian di atas penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini menggambarkan fakta apa adanya dengan cara yang sistematis dan akurat, tentang peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

## **B. Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto, yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.<sup>53</sup> Data merupakan hasil pencatatan penelitian yang berupa fakta. Jadi, data dapat diartikan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi itu sendiri merupakan hasil pengolahan suatu data yang dapat dipakai untuk suatu keperluan.

Terdapat dua sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sumber data tersebut adalah:

### **1. Sumber Data Primer**

---

<sup>51</sup> Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PPM, 2013), h. 53.

<sup>52</sup> Moh. Kasiram *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta, Sukses Offset, 2010), h. 175.

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli.<sup>54</sup> Dalam penelitian ini, yang menjadi sumber data utama adalah 4 da'i atau tokoh agama, ketua Majelis Ta'lim, 3 staff-staff Majelis Ta'lim serta 3 anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim adalah da'i atau tokoh agama di Desa Rajabasa Lama yaitu bapak Sukani, bapak Ismail, bapak Iskak, bapak Imam Tamami, ibu Suginem selaku wakil ketua Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim, ibu Siti Komariah sebagai Imam Majelis Ta'lim, ibu Sutinah sebagai anggota, ibu Siti Soleha sebagai Anggota Majelis Ta'lim, ibu Ana Susanti Sebagai Sekretaris dan ibu Yulaikah Anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan-bahan atau data yang menjadi pelengkap atau penunjang dari sumber data primer.<sup>55</sup> Data ini diperoleh dari pihak-pihak yang tidak berkaitan langsung dengan penelitian, tetapi berhubungan dengan objek penelitian. Sumber data sekunder tersebut sebagai berikut: Buku Ilmu Dakwah penulis Samsul Munir Amin Cet. I, Jakarta: Amzah, 2009 , buku Meniti Jalan Dakwah penulis Fathul Bahri An-Nabiry (Jakarta: Sinar Grafilka Offset, 2008), buku Metode Dakwah penulis Siti Muriah Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000 , buku Sosiologi Suatu Pengantar ditulis oleh Soerjono Soekanto Jakarta: Raja Grafindo

---

<sup>54</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama Offset, 2011), h. 27-28.

<sup>55</sup> S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 143.

Persada. 2006, buku Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan ditulis oleh Arifin Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000, buku Manajemen Majelis Taklim penulis Muhsin MK Jakarta:Pustaka Intermedia, 2009) dan yang berhubungan dengan Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Taklim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Sumber data sekunder ini digunakan untuk melengkapi data primer, mengingat bahwa data primer dapat dikatakan sebagai data praktek yang ada secara langsung dalam praktek di lapangan atau ada di lapangan karena penerapan suatu teori.<sup>56</sup>

### 3. Sumber Data Tersier

Sumber data tersier adalah suatu kumpulan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber tersier dalam penelitian tersier dalam penelitian ini adalah pedoman penulisan karya ilmiah.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Interview (wawancara)

Interview (wawancara) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih

---

<sup>56</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori & Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 88



mendalam dengan jumlah responden yang sedikit.<sup>57</sup> Penelitian ini memakai jenis wawancara semi terstruktur.

Semi terstruktur bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Berdasarkan penelitian ini menggunakan model wawancara semi terstruktur artinya dalam wawancara peneliti hanya menyediakan beberapa pertanyaan yang sesuai dengan informasi yang ingin didapatkan, namun pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi saat wawancara dilakukan.

Kemudian penulis menginterview 4 da'i atau tokoh agama, ketua Majelis Ta'lim, 3 staff-staff Majelis Ta'lim serta 3 anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim adalah da'i atau tokoh agama di Desa Rajabasa Lama yaitu bapak Sukani, bapak Ismail, bapak Iskak, bapak Imam Tamami, ibu Suginem selaku wakil ketua Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim, ibu Siti Komariah sebagai Imam Majelis Ta'lim, ibu Sutinah sebagai anggota, ibu Siti Soleha sebagai Anggota Majelis Ta'lim, ibu Ana Susanti Sebagai Sekretaris dan ibu Yulaikah Anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim .

## 2. Observasi

---

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 137.

Metode observasi ialah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.<sup>58</sup> Secara sederhana observasi berarti bagian dalam pengumpulan data langsung dari lapangan. Dalam observasi penelitian dituntut agar mampu merasakan dan memahami terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti sehingga peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dimana pengamatan dilakukan terhadap suatu aktivitas yang mengharuskan peneliti ikut secara aktif dalam aktifitas yang akan diteliti tersebut.

Observasi dilakukan untuk mencocokkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan kenyataan dilapangan, dalam hal ini observasi dilakukan terhadap da'i dan anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya peristiwa yang sudah berlaku. Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis atau dokumentasi-dokumentasi, baik berupa majalah, notulen rapat, buku-buku, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>59</sup>

---

<sup>58</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 158.

<sup>59</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 145.

Dapat dipahami bahwa dokumentasi adalah cara memperoleh informasi dari sumber-sumber tertulis yang telah ada.

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berupa sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim, struktur Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim serta catatan pelaksanaan kegiatan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan Data**

Suatu penelitian, semua hal harus dicek keabsahannya agar hasil penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Kaitannya dengan pemeriksaan keabsahan data, maka peneliti melakukan pengujian validitas menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, serta dapat digunakan sebagai penguji kredibilitas data.<sup>60</sup>

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Peneliti menggunakan triangulasi dengan beberapa sumber, yaitu: membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dari berbagai teknik Triangulasi, maka teknik Triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan data adalah

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, h. 245

dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Setelah mengumpulkan data yang dibutuhkan langkah selanjutnya yang dilakukan adalah mengolah data-data yang ada. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data menemukan pola, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan orang lain.<sup>61</sup>

Analisis dalam penelitian merupakan bagian dalam proses penelitian yang sangat penting, karena dengan analisis inilah data yang ada akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.<sup>62</sup>

Menganalisis data, peneliti menggunakan data yang telah diperoleh kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan cara berpikir induktif yang berangkat dari informasi tentang peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

---

<sup>61</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Edisi Revisi, h. 248.

<sup>62</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian.*, h. 104-105.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **B. Gambaran Umum Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim**

Sejarah terbentuknya Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim yaitu di tahun 2000 yang berawal dari melihat kondisi masyarakat di Desa Rajabasa Lama ini yang belum begitu mengenal banyak tentang pembelajaran agama Islam serta syariat agama Islam. Selain itu karena belum adanya kegiatan majelis ta'lim yang membuat Ibu Suginem serta bapak Barudin yang dibantu oleh Ibu Siti komariah mengkritisi permasalahan yang ada di desa Rajabasa lama tersebut dengan membentuk kegiatan Majelis Ta'lim di desa Rajabasa Lama.<sup>63</sup>

Atas dasar kesungguhan dari bapak Barudin maka pengajian majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama ibu-ibu ini dibentuk pertama kali oleh bapak Barudin pada awal tahun 2000 dan diketuai oleh ibu Suginem.<sup>64</sup>

Perkembangan tahun 2003 di pegang oleh bapak Sudiono dan Bapak Sukani hingga saat ini, karena pada saat itu kondisi keagamaan masih sangat miris. Peminat didalam majelis ta'lim masih cukup sedikit yang membuat bapak Sudiono dan Bapak Sukani bergerak ikut membantu bapak Barudin untuk memajukan kegiatan majelis ta'lim. Dengan tujuan

---

<sup>63</sup> Dokumentasi Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tanggal 8 Desember 2018

<sup>64</sup> Wawancara dengan ibu Siti komariah imam Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tanggal 8 Desember 2018

mensosialisasikan Islam agar semakin kokoh umat Islam dalam perkembangan dimasa yang akan datang.<sup>65</sup>

Ibu suginem merupakan ketua pertama hingga sekarang serta ikut menjadi pencetus berdirinya majelis talim Hidayatul Mustaqim. Pada tahun 2008 majelis ta'lim ini sudah membawa pengaruh baik bagi masyarakat di Desa Rajabasa Lama hingga sekarang.

Pelaksanaan pengajian majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim ini diselenggarakan 1 minggu sekali dirumah jama'ahnya yang menghendaki secara bergilir. Perkumpulan pengajian Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim mencakup seluruh lingkungan masyarakat yang ada di Desa Rajabasa Lama, akan tetapi hal tersebut juga memungkinkan masyarakat dari desa lain juga boleh bergabung dalam pengajian Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim.

## **2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

### **a. Visi**

Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim memiliki visi yaitu “meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta menjadi insani yang tanggungjawab dan berakhlakul karimah”.<sup>66</sup>

Alasan membuat visi tersebut yaitu agar jama'ah Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim menjadi seorang yang beriman, bertakwa, bertanggungjawab dan kokoh sebagai umat Islam dalam perkembangan dimasa yang akan datang.

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Sukani tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

<sup>66</sup> Dokumentasi Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tanggal 8 Desember 2018

b. Misi

1. Menumbuhkan rasa cinta, syukur dan ikhlas serta tawakal kepada Allah SWT dan mengharapkan keridhaan-Nya.
2. Menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW dengan menjalankan sunnahnya guna memperoleh syafa'at dari beliau diyaumul akhir.
3. Meningkatkan pemahaman keagamaan dengan mengenalkan dzikrullah dengan penuh rasa keimanan.
4. Mengedepankan rasa persatuan serta persaudaraan sesama umat Islam (*ukhuwah Islamiyah*).<sup>67</sup>

**3. Struktur Organisasi Majelis Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

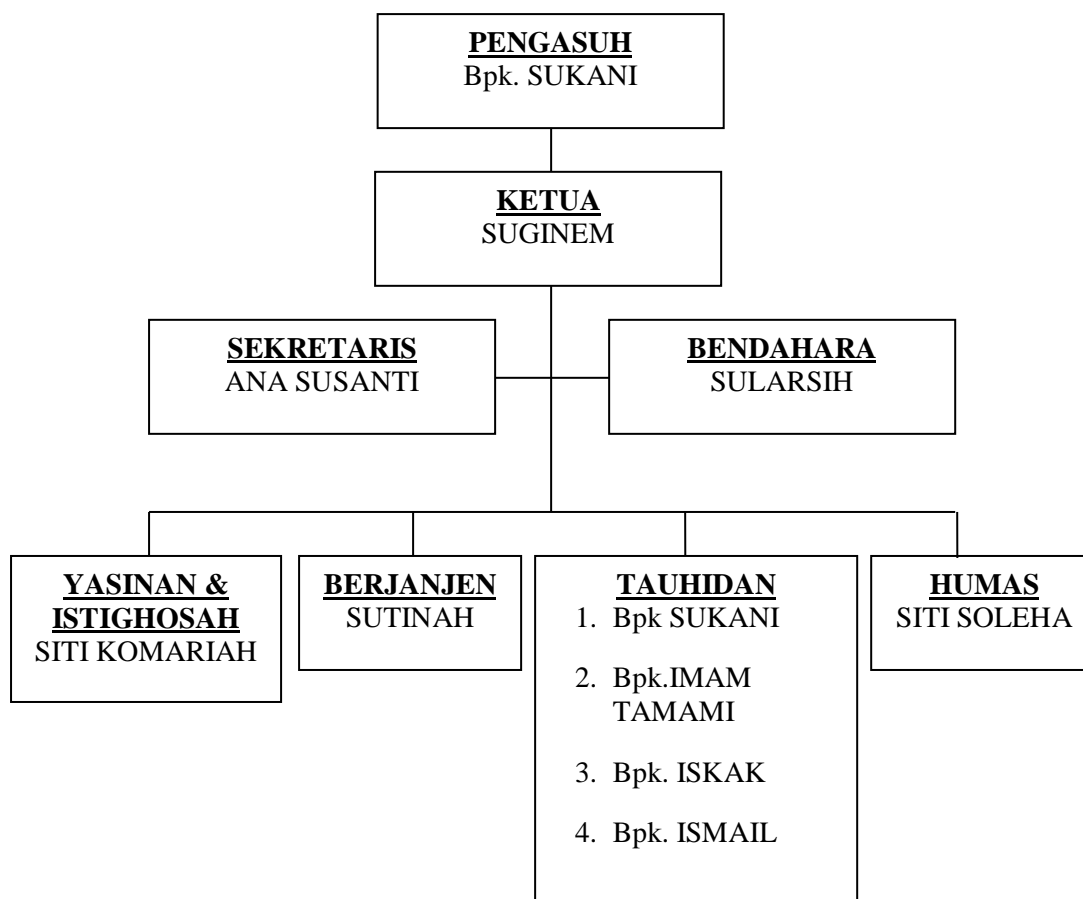
Struktur organisasi sangat penting dan sangat berperan demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga, baik itu lembaga pengajian maupun lembaga formal. Struktur organisasi di perlukan agar terjadi pembagian tugas yang seimbang dan objektif yaitu memberikan tugas sesuai dengan kedudukan dan kemampuan masing-masing anggotanya.

Adapun struktur organisasi majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Ibid.,

**STRUKTUR MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM  
DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU  
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TAHUN 2018**



**Gambar 1.3.1** : Gambaran Struktur Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim

**C. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

Dalam agenda Islam, setiap umat muslim mempunyai kewajiban dalam mengajak dan menyeru manusia untuk melaksanakan syari'at Islam melalui dakwah, yaitu proses penyampaian ajaran-ajaran Islam baik secara lisan, tulisan maupun melalui media lainnya. Pada hakikatnya, dakwah merupakan ajaran agama yang ditujukan sebagai rahmat untuk seluruh umat manusia di dunia yang membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan.



Mengingat begitu kompleksnya permasalahan yang tengah dihadapi masyarakat saat ini, maka dalam pelaksanaan para da'i harus mampu mengimplementasikan dakwah ditengah-tengah masyarakat modern dan beragam. Tidak terkecuali di lembaga-lembaga pendidikan maupun lembaga non-pendidikan khususnya di Majelis Ta'lim.

Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim adalah salah satu lembaga non-pendidikan yang memiliki program kegiatan dakwah baik untuk anggota Majelis Ta'lim maupun masyarakat disekitar yang bermukim disekitar Desa Rajabasa Lama. Dalam wawancara dengan Ustadz Imam Tamami salah satu Tokoh Agama di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, beliau mengatakan bahwa kegiatan atau program kegiatan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim meliputi :

- a. Tahlil dan membaca surat yasin
- b. Istighosah
- c. Pengajian maulud Nabi (berjanjen)<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Tamami tokoh agama, tanggal 11 November 2018

**Tabel 2.1 Kegiatan 1 Bulan di Majelis Taklim Hidayatul Mustaqim**

<b>No</b>	<b>Hari</b>	<b>Waktu</b>	<b>Kegiatan</b>
<b>1</b>	<b>Minggu 1</b>	13.30 – 14.00	Membaca Al-Quran Bersama
		14.00 – 15.00	Pembacaan Tahlil/ surat yasin
		15.00 – 15.30	Ceramah (bapak Iskak)
		15.30 – 16.00	Doa dan Penutup
<b>2</b>	<b>Minggu 2</b>	13.30 – 14.00	Membaca Al-Quran Bersama
		14.00 – 15.00	Pembacaan Istighosah
		15.00 – 15.30	Ceramah (bapak Ismail)
		15.30 – 16.00	Doa dan Penutup
<b>3</b>	<b>Minggu 3</b>	13.30 – 14.00	Membaca Al-Quran Bersama
		14.00 – 15.00	Pembacaan Berjanjen
		15.00 – 15.30	Ceramah (bapak Imam Tamami)
		15.30 – 16.00	Doa dan Penutup
<b>4</b>	<b>Minggu 4</b>	13.30 – 14.00	Membaca Al-Quran Bersama
		14.00 – 15.00	Pembacaan Tahlil/ surat yasin
		15.00 – 15.30	Ceramah (bapak Sukani)
		15.30 – 16.00	Doa dan Penutup

Siti Khomariah sebagai Imam Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu ini juga mengungkapkan bahwa selain agenda pelaksanaan pengajian majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim ini diselenggarakan 1 minggu sekali dirumah jama'ahnya yang menghendaki secara bergilir, ada juga agenda triwulan. Dimana pengajian itu

dilaksanakan tiga bulan sekali yang diikuti oleh seluruh masyarakat Lampung Timur yang bertempatnya bergilir dari satu kecamatan ke-kecamatan lainnya se-Lampung Timur yang di pimpin oleh Kyai. Shaddiq.<sup>69</sup>

Iskak selaku Tokoh Agama di Desa Rajabasa Lama menambahkan bahwa kegiatan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim juga mengadakan pengajian umum yang disebut dengan sentralan yang dilaksanakan di Masjid Hidayatul Mustaqim yang diikuti oleh seluruh anggota Majelis Ta'lim serta sekitar masyarakat yang tinggal di Masjid.<sup>70</sup>

#### **D. Metode Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

Dakwah Islam merupakan tugas suci yang dibebankan kepada setiap muslim dimana saja ia berada, sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah Rasulullah SAW., kewajiban dakwah menyerukan, menyampaikan agama Islam kepada masyarakat.

Sebagai pribadi yang memikul tugas dakwah, para da'i berfungsi sebagai *centre of change* dalam suatu tatanan masyarakat. Selain menyampaikan pesan, para da'i mempunyai tugas untuk menjawab persoalan-persoalan yang sedang dihadapi umat Islam.

Format dan cara tersebut diperlukan metode dalam upaya mencapai kelancaran dakwah yang diinginkan. Metode merupakan suatu hal yang penting berdakwah yang harus ada didalam pelaksanaan kegiatan dalam

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan ibu Siti komariah imam Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tanggal 8 Desember 2018

<sup>70</sup> Wawancara dengan Bapak Iskak tokoh agama, tanggal 6 Desember 2018

Majelis Talim sekalipun. Metode yang kurang tepat seringkali mengakibatkan gagalnya suatu aktifitas dakwah.

Tantangan da'i sebelum melaksanakan dakwah pembinaan keberagaman masyarakat yaitu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan keadaan sekitarnya yaitu kondisi *mad'u* atau masyarakat. Tujuannya adalah supaya da'i mampu merumuskan bagaimana metode tepat yang akan digunakan dalam penyampaianya. Hal ini disebabkan kondisi suatu masyarakat atau perkembangan karakter/akhlak suatu masyarakat tidak ditentukan dari banyaknya musholla atau masjid, melainkan juga harus melihat dari sisi lain seperti kehidupan sosial, pendidikan dan perekonomian.

Pedoman dasar atau prinsip penggunaan metode dakwah Islam sebagaimana termaktub dalam firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan nasihat-nasihat yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.<sup>71</sup>

Dari firman Allah dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, akan tetapi menunjukkan fleksibilitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan dengan

---

<sup>71</sup> QS An-Nahl (16): 125

satu metode saja, melainkan dapat menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi *mad'u* sebagai objek dakwah. Dalam hal ini kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah amat berpengaruh bagi keberhasilan suatu aktivitas dakwah.

Peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim menggunakan bentuk-bentuk metode dakwah sebagai berikut:

*a. Bi Al Hikmah*

Dengan cara bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang disampaikan.

Dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat khususnya yang ada di Majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim, mengajak dengan cara memberi semangat, sabar, dan ramah yang ternyata respon masyarakat begitu antusias untuk mengikuti kegiatan rutin di Majelis Ta'lim. Pendekatan kepada majelis ta'lim yaitu dengan cara ikut serta dalam agenda rutin.<sup>72</sup>

Pendekatan da'i melalui majelis ta'lim ini sangat diharapkan membawa perubahan yang baik bagi masyarakat. Masyarakat yang awam akan tentang ajaran agama islam, kini dengan adanya kegiatan rutin pengajian jamaah majelis ta'lim ini membawa dampak baik. Ibu suginem selaku ketua majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim berpendapat bahwa peran da'i sangat dibutuhkan bagi majelis ta'lim. Sedikit atau banyaknya

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

jamaah majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim saat ini sangat mempengaruhi perubahan perilaku yang baik bagi jamaah.<sup>73</sup>

*b. Mau'izhah Hasanah*

*Mau'izhah Hasanah* atau nasihat baik, maksudnya adalah memberikan nasehat kepada anggota Majelis Ta'lim dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik, contohnya adalah ajakan sholat lima waktu dengan tepat waktu, zakat dan ilmu tauhid lainnya. Sehingga dakwah yang disampaikan mampu menyentuh hati jama'ahnya.<sup>74</sup>

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian, dan penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar dengan menggunakan lisan. Metode ceramah ini sangat sering digunakan oleh para da'i dalam menyebarkan agama Islam khususnya di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur. Namun menurut salah satu anggota

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Suginem ketua jamaah majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim, tanggal 6 Desember 2018

<sup>74</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Tamami tokoh agama, tanggal 11 November 2018

majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim metode ceramah ini kadang kurang efektif karena sulitnya memahami dalam penyampaian.<sup>75</sup>

Sulitnya anggota majelis ta'lim dalam memahami penyampaian dakwah oleh beberapa da'i dalam berceramah, kadang membuat ibu-ibu bosan dan asik bercerita sendiri dengan sesama majelis ta'lim. Bapak Ismail selaku tokoh agama, dalam penyampaian mengungkapkan bahwa :

Pada saat berceramah memang ada anggota yang malah asik bercerita sendiri dengan anggota majelis ta'lim lainnya. Namun cara menyikapinya yaitu dengan menegur dan mengingatkan kembali. Selain itu, agar jamaah Majelis Ta'lim lebih fokus dalam penyampaian dakwah yaitu memberikan tema yang lebih menarik seperti halnya tentang Ilmu fiqih wanita.<sup>76</sup>

Dalam kegiatan jama'ah di majelis ta'lim, Ibu Siti Soleha bahkan lebih senang dengan kajian ceramah yang disampaikan da'i. menurutnya jika hanya membaca surat yasin saja dirumah juga bisa. Namun dengan adanya kajian ceramah yang diberikan oleh para da'i membuat semangat dalam mengikuti kegiatan majelis ta'lim.<sup>77</sup>

Metode ceramah merupakan suatu teknik dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri-ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i pada suatu aktivitas dakwah. Metode ini harus diimbangi dengan kepandaian khususnya tentang retorika, diskusi, dan faktor-faktor lain yang membuat pendengar merasa simpatik dengan ceramahnya.

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan ibu Ana Susanti sekretaris Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, tanggal 9 Desember 2018

<sup>76</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

<sup>77</sup> Wawancara dengan Ibu Siti Soleha anggota majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim, tanggal 7 Desember 2018

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, di samping itu, juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

Metode ini digunakan agar anggota majelis ta'lim tetap fokus dalam materi yang disampaikan. Dan apabila ada yang kurang dipahami diharapkan bagi setiap anggota majelis ta'lim untuk mengajukan pertanyaan agar lebih faham dan mengerti dari sebuah pembahasan.<sup>78</sup>

Metode tanya jawab sebagai suatu cara menyajikan dakwah harus digunakan bersama-sama dengan metode lainnya, seperti metode ceramah. Metode tanya jawab ini sifatnya membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah.

## 3) Materi Dakwah

Materi dakwah yang disampaikan oleh da'i juga mempengaruhi metode da'i pada saat sedang berceramah. Ketika materi dakwah yang disampaikan tidak sesuai dengan kadar kemampuan yang dimiliki oleh jamaah majelis ta'lim maka metode yang disampaikan tidak akan mengenai sasaran dakwahnya.

---

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bapak Iskak tokoh agama, tanggal 6 Desember 2018



Pada saat akan melaksanakan kajian di majelis ta'lim bapak Ismail kerap menyiapkan materi sehari sebelumnya. Dan terkadang beliau pada saat akan menyampaikan dakwah melihat terlebih dahulu apa yang tepat pada saat akan menyampaikan dakwah dengan membaca situasi mad'u.<sup>79</sup>

Materi yang sering disampaikan di majelis ta'lim yaitu tentang ketauhid'an. Dengan memberikan arahan tentang ketauhid'an kepada Allah, membuat jamaah lebih memahami hukum-hukum keagamaan yang baik dan benar. Seperti masalah bagaimana cara menjaga sholat lima waktu setiap hari.<sup>80</sup>

**E. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Da'i dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur**

**1. Faktor Pendukung Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Taklim**

Adapun yang menjadi faktor pendukung akan dakwah yang dilakukan da'i kepada anggota majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim adalah penguasaan bahan materi yang diberikan merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberhasilan dakwah. Jika da'i menguasai materi, maka dakwah akan berjalan dengan baik. Namun sebaliknya, jika da'i kurang mampu menguasai materi yang dibawakan, maka akan menjadi kendala yang mengakibatkan tidak dapat bertahannya dakwah yang dilaksanakan.<sup>81</sup>

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail tokoh Agama, tanggal 7 Desember 2018

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Sukani tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Ismail tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah seorang tokoh agama bapak Ismail bahwa di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur menjelaskan sebelum melakukan dakwah, terlebih dahulu harus mempelajari tentang bahan bacaan yang akan diterapkan untuk dakwah nantinya.<sup>82</sup>

Bapak Imam Tamami menambahkan bahwa materi yang sering disampaikan adalah seputar sholat, zakat dan ilmu tauhid sehari-hari karena dengan tema ini jamaah sering melakukannya dan kadang masih banyak jama'ah yang kurang faham tentang hukum dalam penerapan keagamaannya.<sup>83</sup>

## **2. Faktor Penghambat Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Taklim**

Faktor penghambat yang dialami da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur adalah:

- a. Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda.
- b. Faktor pekerjaan masyarakat yang mayoritas pedagang dan berkebun sehingga jamaah kadang jarang hadir karna kelelahan dalam bekerja
- c. Faktor pengetahuan masyarakat yang masih rendah, utamanya pengetahuan tentang agamaan.<sup>84</sup>

Faktor penghambat da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang kebanyakan masih dasar ataupun menengah.

---

<sup>82</sup> Ibid.,

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Imam Tamami tokoh agama, tanggal 11 November 2018

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Sukani tokoh agama, tanggal 7 Desember 2018

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peran da'i dalam menyampaikan dakwah di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur dapat dipaparkan simpulan sebagai berikut:

1. Peran da'i dalam menyampaikan dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim menggunakan bentuk-bentuk metode dakwah sebagai berikut : *Bi Al Hikmah* dan *Mau'izhah Hasanah*. Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah yaitu adalah : metode ceramah dan metode tanya jawab.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dakwah yang dilakukan da'i kepada anggota majelis ta'lim adalah penguasaan bahan materi dengan melihat tingkat pemahaman audien/mad'u yang diberikan. Sedangkan faktor penghambat da'i dalam menyampaikan dakwah di majelis ta'lim disebabkan kurangnya tingkat pemahaman pada masyarakat atau daya tangkap yang berbeda-beda selain karna faktor usia juga disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang penulis peroleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi da'i atau tokoh agama Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama, metode dakwah yang digunakan hendaknya disampaikan lebih bervariasi dan tidak monoton (khusus dalam hal ceramah) agar jamaah mudah dalam memahami materi yang disampaikan serta bisa menarik minat Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim yang hadir.
2. Bagi jamaah Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama, sebaiknya lebih aktif mengikuti pengajian agar tingkat keilmuan bertambah, terutama ilmu agama sebagai bekal di akhirat dan didunia. Serta hendaknya mengamalkan ilmu yang telah dipelajari karena ilmu itu adalah cahaya yang mengantarkan kita menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012)
- Adib Bisri dan Munawir A Fatah, *Kamus Al-Bisri: Arab Indonesia, Indonesia-Arab*(Surabaya: Puustaka Progresif, 1999),
- A.Hasymi, *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran*, Jakarta: Bulan Bintang, 1984
- Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi*, Jakarta: Bumi Aksara, cetakan kelima, 2000
- Effendy Zarkasyi, *Da'wah Menjelang Tahun 2000*, Jakarta: Koordinator Dakwah Islam, 2000
- Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i*, (Jakarta: Sinar Grafilka Offset, 2008),
- Helmawati, *Pendidikan Nasional Dan Optimalisasi Majelis Ta'lim*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013
- Levinson, *“Role, Personality and Sosial Structure”*, (New York: The MacMillan Company, 1964)
- Moh. Kasira, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, Yogyakarta, Sukses Offset, 2010.
- Muhsin MK, *Manajemen Majelis Taklim*, (Jakarta:Pustaka Intermedia, 2009),
- Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003)
- Natsir Zubaidi, *Mendesain Masjid Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Insani Indonesia, 2006),
- Ronny Kountur, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PPM, 2013
- Samith 'Athif Az -Zain, *Shifatud Da'iyah wa Kaifiyyatu Hamlid Da'wah, Sifat dan Karakter Para Da'i*.
- Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah, Cet. I*, Jakarta: Amzah, 2009
- Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Siti Mutlah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000

Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA, 2012

Syamsuddin Abbas, *Memperkuat kelembagaan Masjid, Madrasah, dan Koperasi* (Jakarta: Yayasan Amal Saleh Akkajeng, 2000

# **LAMPIRAN**

**JADWAL WAKTU PELAKSANAKAN PENELITIAN  
TAHUN 2018-2019**

No	Keterangan	Juli	Agts	Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Penyusunan Proposal								
2	Seminar Proposal								
3	Pengurusan Izin Dan Pengiriman Proposal								
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)								
5	Penentuan Sampel Penelitian								
6	Pengumpulan Data								
7	Kroscek Kevalidan Data								
8	Tabulasi Data								
9	Penulisan Laporan								
10	Ujian Munasabah								
11	Penggandaan Laporan Dan Publikasi								





**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060066      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing 1 : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	Rabu, 31/ 10-2018	✓	Ace aktif + Uuri di depan di-prata - Syarif - Iqbal - Fuzbi Ace	
2	Jum. 2/ 10-18		App. Ace. 	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP 19690922 199803 004

Mahasiswa Ybs,

Anisa Fitriani  
NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060066      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing 1 : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3	Senin 12/ 11.18		<u>KOREKSI BAB.I</u> - Kata pengantar dihapus - hal. 1. Alimta 3 + foot note - hal. 2. Ayat Al Qur'an di Surah Al Pelan - hal. 3. Alimta lain Pra-hilangkan. - hal. 4. Footnote. 3. Pra-hilangkan. - hal. 5. Pengantar dari Alimta.	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Anisa Fitriani  
NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060066      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing I : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
3.		✓	<ul style="list-style-type: none"><li>- hal 6 Manfaat Penelitian Perbaiki Manfaat teoritis</li><li>- hal 7 ganti Penelitian relevan sesuaikan judul</li><li>- Koreksi BAB II</li><li>- hal 11. Perbaiki Pengertian Peran.</li><li>- hal 18. Ayat Al-Qur'an di sesuaikan Pedoman.</li><li>- hal 19 Perbaiki Penulisan kata-kata sifat Da'i</li><li>- hal 20 menghilangkan nama pengarang dalam Paragraf</li><li>- hal 27 menghilangkan nama pengarang dalam Paragraf</li><li>- hal 32 menambahkan uraian narasi</li></ul>	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004

Mahasiswa Ybs,

Anisa Fitriani  
NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO**  
**(IAIN) METRO**

Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060066      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing 1 : Hemlan Elhany, M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
4	Rabu 28/ 11-18		Koreksi BAB 1 - hal 7 ganti Penelitian relevannya yang sesuai dengan Judul	
5	Jumel 30/ 11-2018	✓	ACC. BAB. I, II, III. Teruskan ke Penguji Kelengkapan. 30/ 11.18.	

Dosen Pembimbing,

Hemlan Elhany, M.Ag  
NIP. 19690922 199806 1 004

Mahasiswa Ybs,

Anisa Fitriani  
NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.




**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani      Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI  
NPM : 1503060066      Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018  
Pembimbing 1 : Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 1	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
6	Rabu 12/ 12.18	✓	<u>Koreksi BAB. IV</u> - Perbaiki cover - Perbaiki Sampul skripsi - hal 41 Perbaiki footnote - hal 42 Perbaiki kutipan - hal 43 bagian misi diperbaiki - Perbaiki Judul struktur - hal 49 Perbaiki penulisan dari arabnya - hal 51 perbaiki paragrafnya - hal 55 Perbaiki faktor penghambat.	↑
7	Rabu 2/ 1.19	✓	<u>Koreksi BAB V</u> - Perbaiki penulisan dari Penutup. <u>ACC BAB. IV &amp; V.</u> Lampirkan Perijinan Lijam mungkas	↑

Dosen Pembimbing,

  
**Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag**  
NIP. 19690922 199403 1 004

Mahasiswa Ybs,

  
**Anisa Fitriani**  
NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan  
Dakwah/ KPI

NPM : 1503060066

Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018

Pembimbing 2 : Nur Kholis, M.Pd

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 2	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
01	Senin 29 Okt 2018	✓	perbaiki APD	
02	Rabu 31 Okt 2018		- ACC APD - ACC out line Langsung ke part I	
03	Senin 5 Nov 2018		- Perbaiki Foot note - perbaiki akhir kutipan	
04	Senin 12 Nov 2018		ACC BAB I - III Langsung research	

Dosen Pembimbing,

**Nur Kholis, M.Pd**

NIP 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Anisa Fitriani**

NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan  
yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA**  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
(IAIN) METRO  
Jl. Ki Hajar Dwantara, Kota Metro Telp. 0725-41507

**FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Anisa Fitriani

Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah/ KPI

NPM : 1503060066

Semester/TA : VII (Tujuh) / 2018

Pembimbing 2 : Nur Kholis, M.Pd

NO.	Hari/ Tanggal	Pembimbing 2	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
05	Senin 10 Des 2018		perbaiki BAB IV	
06	Rabu 12 Des 2018		perbaiki BAB V Ace BAB IV - V Langkah ke pers I	

Dosen Pembimbing,

**Nur Kholis, M.Pd**

NIP 19780714 201101 1 005

Mahasiswa Ybs,

**Anisa Fitriani**

NPM. 1503060066

\*) Dapat diganti dengan bukti bimbingan yang sudah ada dalam Proposal dan Skripsi Mahasiswa.



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) METRO LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jln. Ki Hajar Dewantara 15 A Iringmuljo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507E-mail iain@metrouniv.ac.id  
Nomor : P- 24/In 28/FUAD/PP.00.9/05/2018 Metro, 18 Mei 2018  
Lampiran : -  
Perihal : Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

1. Hemlan Elhany, M.Ag
2. Nurkholis, M.Pd

Di-

IAIN Metro

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Untuk membantu mahasiswa dalam penyusunan Skripsi, maka Bapak/ Ibu tersebut di atas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Mahasiswa:


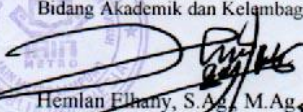
Nama : Anisa Fitriani  
NPM : 1503060066  
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)  
Judul : Peran Dai dalam Menyampaikan Dakwah di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Raja Basalama Kec. Labuhan Ratu Kab. Lampung Timur

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan skripsi sampai selesai:
  - a. Pembimbing I, mengoreksi *outline*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi setelah pembimbing II mengoreksi.
  - b. Pembimbing II, mengoreksi skripsi *out line*, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi, sebelum ke pembimbing I.
2. Waktu penyerahan tugas akhir maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang dikeluarkan oleh IAIN Metro tahun 2013.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan:
  - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
  - b. Isi ± 3/6 bagian.
  - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan atas kerjasama dengan penuh tanggung jawab diucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

  
An. Dekan  
Wakil Dekan I  
Bidang Akademik dan Kelambagaan,  
  
Hemlan Elhany, S.Ag./ M.Ag  
NIP. 19690922 199803 1 004





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296, Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 504/In.28/D.1/TL.00/10/2018  
Lampiran : -  
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,  
KETUA MAJELIS TAKLIM  
HIDAYATUL MUSTAQIM  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 503/In.28/D.1/TL.01/10/2018, tanggal 30 Oktober 2018 atas nama saudara:

Nama : ANISA FITRIANI  
NPM : 1503060066  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUSTAQIM, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUSTAQIM DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 30 Oktober 2018

Wakil Dekan I,

  
Hamdan Elhany S.Ag, M.Ag  
NIP.19690922/19980310042



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: 503/In.28/D.1/TL.01/10/2018

Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : ANISA FITRIANI  
NPM : 1503060066  
Semester : 7 (Tujuh)  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUSTAQIM, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN DAI DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI MAJELIS TAKLIM HIDAYATUL MUSTAQIM DESA RAJABASA LAMA KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 30 Oktober 2018





**MAJELIS TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM  
DESA RAJABASA LAMA  
KEC. LABUHAN RATU KAB. LAMPUNG TIMUR**

Jl. Taman Nasional Way Kambas, Rajabasa Lama, Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur

**SURAT BALASAN**

Hal : Balasan  
Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Di Tempat

Dengan Hormat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sukani  
Jabatan : Ketua / Pengasuh Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim

Menerangkan bahwa,

Nama : Anisa Fitriani  
NPM : 1503060066  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Telah kami setuju melaksanakan penelitian di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur, sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul:

***"Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur"***

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Rajabasa Lama, 8 Desember 2018

Hormat Kami

Ketua / Pengasuh Majelis Ta'lim





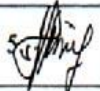
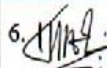



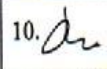
Hidayatul Mustaqim,



### DAFTAR NARASUMBER

**Penelitian Skripsi "Peran Da'i Dalam Menyampaikan Dakwah Di Majelis  
Ta'lim Hidayatul Mustaqim Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu  
Kabupaten Lampung Timur"**

**Tahun 1440 H/ 2018 M**

No	Nama	Jabatan	TTD	
1	SURANI	TOKOH AGAMA	1. 	
2	IMAM TAMAMI	TOKOH AGAMA		2. 
3	ISKAK	TOKOH AGAMA	3. 	
4	ISMAIL	TOKOH AGAMA		
5	SUGIHEM.	Ketua Jamaah.		
6	SITI KOMARIYAH	Imam majelis TAUM		6. 
7	SUTINAH	ANGGOTA MAJELIS	7. 	
8	Siti Saleha.	ANGGOTA majlis		8. 
9	ANA SUSANTI	Sekretaris	9. 	
10	Yulailah	Anggota majlis		10. 

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**  
**PERAN DA'I DALAM MENYAMPAIKAN DAKWAH DI MAJELIS**  
**TA'LIM HIDAYATUL MUSTAQIM DESA RAJABASA LAMA**  
**KECAMATAN LABUHAN RATU KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**  
**TAHUN 2018**

**PEDOMAN WAWANCARA**

A. Tokoh Agama

1. Bagaimana sejarah desa Rajabasa Lama ini?
2. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
3. Berapa jumlah majelis talim di dalam satu desa Rajabasa Lama ini?
4. Bagaimana kondisi keagamaan di Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
5. Apa saja kegiatan yang dilaksanakan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
6. Berapa kalikah agenda majelis ta'lim ini dalam sepekan?
7. Apakah anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama rutin mengikuti agenda kegiatan rutin?
8. Bagaimana kondisi ekonomi masyarakat desa Rajabasa Lama?
9. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana pada anggota majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim desa Rajabasa Lama?
10. Materi apa saja yang biasanya disampaikan pada saat sedang berceramah di anggota Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
11. Pesan apa yang paling sering bapak sampaikan kepada anggota majelis talim?

12. Seberapa pengaruhkah pada saat bapak menyampaikan dakwah bagi anggota majelis ta'lim dalam memperaiki perilakunya?
13. Bagaimana pandangan bapak mengenai pelaksanaan majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
14. Apa tujuan diadakannya kegiatan pengajian Majelis Ta'lim di desa Rajabasa Lama?
15. Adakah faktor yang mendukung dan menghambat proses dakwah melalui majelis ta'lim pada anggotanya?
16. Bagaimanakah antusiasme anggota majelis ta'lim terhadap kegiatan keagamaan?
17. Apa yang menyebabkan majelis ta'lim ini masih tetap eksis hingga sekarang?
18. Adakah perbedaan yang terlihat pada perilaku masyarakat desa Rajabasa Lama dari sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan majelis ta'lim?
19. Berapa lamakah durasi waktu dalam kajian ceramah?
20. Bagaimanakah partisipasi anggota dalam mengembangkan kegiatan majelis ta'lim?
21. Sebagai tokoh Agama pernahkah anda menemukan kesulitan dalam menyampaikan pesan dakwah? Jelaskan?
22. Adakah faktor pendukung dan penghambat kegiatan dakwah Islam melalui majelis ta'lim ini dalam pelaksanaan Majelis Ta'lim Hidayatul Mustaqim di desa Rajabasa Lama?
23. Menurut bapak bagaimana pemahaman anggota majelis ta'lim Hidayatul Mustaqim dalam pemaknaan kegiatan Majelis Ta'lim?

17. Pesan dakwah Islam apa saja yang paling bapak/ibu ingat selama mengikuti agenda di Majelis Ta'lim?
18. Menurut bapak/ibu, seberapa efektifitaskah dakwah Islam melalui Majelis Ta'lim?
19. Apa manfaat langsung yang dapat bapak/ibu rasakan mengenai kegiatan Majelis Ta'lim?
20. Faktor apa saja yang menjadi penghambat anda dalam mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim?


Metro, 11 Oktober 2018  
Mahasiswa Ybs



Anisa Fitriani  
NPM. 1503060066

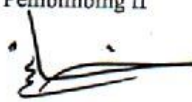
Mengetahui

Pembimbing I



Hemlan Elhany, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19690922 199803/1 004

Pembimbing II



Nur Kholis, M.Pd  
NIP 19780714 201101 1 005

**DOKUMENTASI**

Gambar 1. Wawancara dengan Bapak Sukani tanggal 7 Desember 2018



Gambar 2. Wawancara dengan Bapak Imam Tamami tanggal 11 Desember 2018





Gambar 3. Wawancara dengan Bapak Iskak tanggal 6 Desember 2018



Gambar 4. Wawancara dengan Bapak Ismail tanggal 7 Desember 2018



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Suginem tanggal 6 Desember 2018



Gambar 6. Wawancara dengan Ibu Siti Komariah tanggal 8 Desember 2018



Gambar 7. Wawancara dengan Ibu Sutinah tanggal 6 Desember 2018



Gambar 8. Wawancara dengan Ibu Siti Soleha tanggal 7 Desember 2018



Gambar 9. Wawancara dengan Ibu Ana Susanti tanggal 9 Desember 2018



Gambar 10. Wawancara dengan Ibu Yulaikah tanggal 8 Desember 2018



Gambar 11. Kegiatan Rutin Majelis Talim Hidayatul Mustaqim tanggal 18 Desember 2018



Gambar 12. Kegiatan Rutin Majelis Talim Hidayatul Mustaqim tanggal 25 Desember 2018

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anisa Fitriani, lahir di Desa Rajabasa Lama tanggal 25 Januari 1997. Dibesarkan di desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di TK Pertiwi pada tahun 2002-2003, SD Negeri 2 Rabala tahun 2003-2009, SMP N 1 Labuhan Ratu pada tahun 2009-2012, SMA N 1 Way Jepara tahun 2012-2015. Pada tahun 2015 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Institut Agama Islam Negeri Metro melalui Seleksi Bersama masuk Penguruan Tinggi Negeri.

Bagi penulis menjadi seorang mahasiswa adalah sebuah kebanggaan tersendiri yang pada saat ini membawa dampak yang positif bagi kehidupan baik dari segi pengetahuan maupun pengaplikasian ilmu di masyarakat. Selama menjadi mahasiswa. Peneliti pernah mengikuti organisasi kemahasiswaan UKM LDK sebagai anggota pada tahun 2015 dan peneliti juga menjadi bendahara SEMA-F (Senat Mahasiswa Fakultas) di Fakultas Ushuluddhin Adab dan Dakwah.